



Valuta Asing: Peran dan Fungsinya dalam Sistem Pembayaran Internasional

Fadillah^{1*}, Adelliya Syahkilah², Aisyah Amrina Rosyada³, Dwi Hasmidyani⁴,
Muhammad Akbar Budiman⁵

¹⁻⁵Universitas Sriwijaya, Indonesia

Alamat: jln ogan, Palembang, 30139

Korespondensi penulis: Dilafadillah917@gmail.com*

Abstract. Foreign exchange (forex) plays a crucial role in facilitating cross-border economic activities, particularly within the international payment system. Forex serves not only as a means of international payment but also as a medium of exchange and a tool for controlling currency exchange rates. Its presence enables smoother international transactions and supports macroeconomic stability. This study aims to examine the definition of forex in the context of the global economy, analyze its functions as a payment instrument, a medium of exchange, and an exchange rate control mechanism, as well as to discuss the fundamental differences between forex and local currency. These differences are reviewed in terms of their characteristics, usage, and impact on the national economy. The research uses a descriptive method with a literature study approach as the primary data source. The findings indicate that forex holds a strategic role in supporting international trade activities and serves as an essential instrument in monetary policy decision-making by financial authorities. Therefore, a thorough understanding of the role and function of forex is crucial for economic actors to effectively respond to global market dynamics and maintain national economic stability.

Keywords: Foreign exchange; Functions of foreign exchange; International means of payment; Scope of currency usage

Abstrak. Valuta asing (valas) memainkan peran penting dalam memperlancar kegiatan ekonomi lintas negara, terutama dalam sistem pembayaran internasional. Valas berfungsi tidak hanya sebagai alat pembayaran antarnegara, tetapi juga sebagai media pertukaran dan instrumen pengendali nilai tukar mata uang. Keberadaan valas memungkinkan kelancaran transaksi internasional serta mendukung stabilitas ekonomi makro. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas definisi valas dalam konteks ekonomi global, menganalisis fungsinya sebagai alat pembayaran, alat tukar, dan pengendali kurs, serta membahas perbedaan mendasar antara valas dan mata uang lokal. Perbedaan tersebut dilihat dari segi sifat, penggunaan, serta dampaknya terhadap perekonomian nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka sebagai sumber data utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa valas memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas perdagangan internasional dan menjadi salah satu instrumen penting dalam pengambilan kebijakan moneter oleh otoritas keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai peran dan fungsi valas menjadi krusial bagi pelaku ekonomi agar mampu merespons secara efektif dinamika pasar global dan menjaga kestabilan ekonomi nasional.

Kata kunci: Alat pembayaran internasional; Fungsi valuta asing; Lingkup penggunaan mata uang; Valuta asing

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh meningkatnya keterhubungan antarnegara melalui perdagangan, investasi, dan mobilitas internasional, valuta asing (valas) memegang peranan krusial sebagai alat pembayaran lintas negara. Valuta asing merupakan mata uang luar negeri yang digunakan dalam berbagai transaksi internasional (Zahwa et al, 2023). Dalam interaksi ekonomi antarnegara, keberadaan valas memungkinkan proses pembayaran berlangsung secara efisien dan tanpa hambatan (Soedarmono, 2018). Selain berfungsi sebagai

alat pembayaran, valas juga berperan sebagai media pertukaran yang mendukung kelancaran perdagangan global serta sebagai instrumen pengendalian nilai tukar. Bank sentral atau otoritas moneter menggunakan cadangan devisa untuk menjaga stabilitas nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing, dalam rangka menyeimbangkan neraca perdagangan dan menjaga kestabilan ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2021).

Valuta asing memiliki perbedaan mendasar dengan mata uang domestik. Mata uang domestik hanya berlaku di dalam wilayah suatu negara dan diatur oleh kebijakan nasional, sedangkan valas digunakan dalam transaksi internasional dan nilainya sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global, seperti tingkat permintaan, kondisi ekonomi dunia, serta kebijakan negara-negara besar. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap peran dan fungsi valuta asing menjadi hal yang esensial dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi, khususnya dalam konteks perdagangan, investasi, dan stabilitas keuangan nasional (Todaro & Smith, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran dan fungsi valuta asing dalam sistem pembayaran internasional serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi nasional.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berpijak pada teori-teori ekonomi internasional yang relevan dengan fungsi valuta asing (valas) dalam sistem pembayaran antarnegara. Valas didefinisikan sebagai mata uang asing yang dipergunakan dalam transaksi ekonomi lintas batas.

Berdasarkan teori fungsi uang, valas memiliki peran sebagai alat tukar, satuan pengukur nilai, dan penyimpan kekayaan (Mishkin, 2018). Ketiga fungsi ini menjadikan valas sebagai komponen penting dalam menunjang kelancaran perdagangan global dan transaksi internasional secara efisien.

Dalam kerangka teori permintaan dan penawaran valas, nilai tukar ditentukan oleh dinamika pasar, di mana permintaan timbul dari kebutuhan impor, pembayaran utang luar negeri, serta investasi internasional, sedangkan penawaran berasal dari kegiatan ekspor, arus modal masuk, dan devisa hasil pariwisata atau remitansi (Krugman & Obstfeld, 2015). Ketidakseimbangan dalam mekanisme tersebut dapat memicu fluktuasi kurs yang berpengaruh langsung terhadap stabilitas perekonomian suatu negara.

Teori sistem nilai tukar membedakan dua pendekatan utama, yakni sistem tetap dan mengambang. Dalam sistem tetap, otoritas moneter menetapkan kurs dan menjaganya dengan intervensi pasar, sedangkan pada sistem mengambang, nilai tukar dibiarkan menyesuaikan

secara otomatis berdasarkan mekanisme pasar. Kedua pendekatan tersebut menuntut strategi kebijakan yang berbeda dalam menjaga kestabilan ekonomi makro.

Sejumlah studi terdahulu memperkuat pentingnya peran valas. Penelitian Salvatore (2016) menunjukkan bahwa fluktuasi kurs dapat memengaruhi kinerja neraca perdagangan serta daya saing ekspor. Temuan Rahardjo (2020) menegaskan bahwa ketersediaan cadangan devisa yang mencukupi memungkinkan bank sentral untuk menstabilkan nilai tukar dalam menghadapi tekanan eksternal dan gejolak ekonomi global.

Kajian teoritis ini menjadi dasar konseptual dalam menganalisis kedudukan strategis valuta asing sebagai alat pembayaran internasional, media pertukaran, serta instrumen pengendalian nilai tukar. Pemahaman yang memadai terhadap fungsi dan karakteristik valas menjadi penting untuk menyikapi dinamika globalisasi ekonomi serta menjaga stabilitas sektor keuangan dan perdagangan internasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan fungsi valuta asing dalam sistem keuangan internasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder. dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mendalam terhadap teori-teori serta konsep-konsep yang relevan. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deduktif, yang memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori-teori yang ada dengan fenomena yang diamati, serta menarik kesimpulan yang lebih komprehensif mengenai dampak valuta asing terhadap sistem ekonomi global.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Valuta asing (valas), atau dikenal secara internasional sebagai foreign exchange (forex), merupakan mata uang yang diterima sebagai alat pembayaran sah di luar negara asalnya. Transaksi valas berlangsung di pasar valuta asing, tempat di mana permintaan dan penawaran mata uang asing berinteraksi, memungkinkan pertukaran mata uang antarnegara. Penggunaan valas umumnya terjadi dalam perdagangan internasional, di mana transaksi lintas negara membutuhkan proses konversi mata uang agar dapat terlaksana dengan lancar. Pasar ini melibatkan berbagai aktor, mulai dari individu hingga badan usaha, yang saling melakukan pertukaran mata uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Interaksi ekonomi antarnegara menciptakan hubungan yang saling bergantung, yang pada gilirannya meningkatkan volume perdagangan barang, modal, dan uang di tingkat global. Proses perdagangan internasional ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam distribusi barang dan jasa, di mana satu negara kekurangan produk tertentu sementara negara lain memiliki surplus. Faktor lain yang turut memengaruhi perdagangan adalah kualitas produk, yang menjadi salah satu pendorong utama aktivitas perdagangan antarnegara guna memenuhi kebutuhan ekonomi global.

Perbedaan mata uang yang berlaku di tiap negara mendorong terjadinya aktivitas jual beli mata uang asing. Setiap negara menggunakan mata uang nasionalnya sebagai alat pembayaran sah, sehingga ketika terjadi transaksi internasional, penukaran mata uang diperlukan agar proses pembayaran dapat berlangsung. Aktivitas jual beli mata uang asing ini terjadi di pasar valuta asing, atau yang dikenal dengan istilah pasar forex, yang menjadi tempat bagi individu maupun institusi untuk melakukan pertukaran mata uang antarnegara.

Berdasarkan data dari Bank for International Settlements (BIS), pasar forex global tercatat memiliki volume transaksi harian yang mencapai sekitar **6,6 triliun dolar AS** pada tahun 2019, menjadikannya sebagai pasar keuangan terbesar di dunia (BIS, 2019). Keberadaan pasar valuta asing memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian global, karena dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak di seluruh dunia. Dalam perdagangan internasional, konversi mata uang menjadi suatu hal yang esensial, agar nilai transaksi dapat disesuaikan dengan mata uang negara tujuan.

Dengan berkembangnya globalisasi, mekanisme pasar valuta asing semakin menjadi bagian integral dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Pasar ini berperan penting dalam mendukung transaksi ekonomi antarnegara dan memastikan kelancaran arus keuangan global.

Fungsi Valuta Asing

Alat Tukar dan Pembayaran dalam Transaksi Internasional

Valuta asing berfungsi sebagai media pertukaran dalam kegiatan perdagangan antarnegara, baik untuk barang maupun jasa. Ketika suatu negara, seperti Indonesia, membeli barang atau jasa dari negara lain, transaksi tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang asing yang diterima oleh kedua pihak. Di samping itu, valuta asing juga digunakan sebagai metode pembayaran dalam hubungan ekonomi internasional, termasuk dalam pelunasan utang negara. Misalnya, apabila Indonesia memiliki kewajiban pembayaran kepada negara lain, negara tersebut dapat melunasi utangnya menggunakan mata uang asing yang disepakati.

Sebaliknya, negara yang berutang kepada Indonesia juga dapat menyelesaikan kewajibannya dengan mata uang asing yang setara dengan nilai Rupiah.

Pengendalian Nilai Tukar Mata Uang

Valuta asing memiliki peranan penting dalam stabilitas nilai tukar mata uang domestik. Untuk menjaga kestabilan ekonomi, bank sentral atau pemerintah sering kali memanfaatkan cadangan devisa untuk mengintervensi pasar valuta asing guna mengendalikan fluktuasi nilai tukar yang tajam. Langkah ini bertujuan untuk mempertahankan kurs yang stabil, yang pada gilirannya membantu menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mengurangi ketidakpastian di pasar global.

Mendukung Proses Perdagangan Internasional

Dengan adanya valuta asing, negara-negara dapat melakukan transaksi internasional dengan lebih efisien. Tanpa adanya hambatan yang disebabkan oleh perbedaan mata uang, pertukaran mata uang asing mempermudah jalannya perdagangan antarnegara. Selain itu, pasar valuta asing memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan melalui spekulasi dan transaksi mata uang, yang semakin memperkuat fungsinya dalam kegiatan ekonomi global.

Valuta Asing dan Nilai Tukar

Valuta asing merujuk pada mata uang yang diterbitkan oleh negara lain dan digunakan dalam transaksi perdagangan internasional. Dalam transaksi lintas negara, mata uang asing dikonversi ke dalam mata uang domestik melalui nilai tukar, yang menggambarkan perbandingan antara mata uang lokal dan mata uang asing. Nilai tukar ini menunjukkan jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Pengelolaan nilai tukar yang tidak efektif dapat meningkatkan kerentanan terhadap risiko ekonomi. Penurunan tajam dalam nilai tukar dapat menyebabkan lonjakan beban utang luar negeri, yang pada akhirnya berdampak negatif pada stabilitas keuangan perusahaan dan sistem perekonomian nasional. Oleh karena itu, pengelolaan fluktuasi nilai tukar dengan hati-hati sangat penting untuk menjaga kestabilan ekonomi (Pilbeam, 2020).

Perbedaan nilai tukar antar mata uang dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Selain itu, faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter turut memengaruhi pergerakan nilai tukar. Dalam perekonomian terbuka, nilai tukar memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan memengaruhi daya saing negara di pasar global. Ketidakstabilan nilai tukar sering kali

menambah ketidakpastian yang menghambat investasi dan meningkatkan risiko bagi dunia usaha.

Untuk menghadapi dampak negatif dari volatilitas nilai tukar, pelaku usaha perlu mengembangkan strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti penerapan lindung nilai (hedging). Strategi ini digunakan untuk melindungi nilai aset atau kewajiban terhadap fluktuasi nilai tukar melalui instrumen derivatif seperti kontrak forward, swap, atau opsi mata uang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Valuta asing (valas) memainkan peran nyata dalam memfasilitasi kelangsungan transaksi perdagangan internasional, terutama melalui fungsinya dalam proses konversi mata uang yang diperlukan untuk kegiatan ekspor dan impor. Peran valas sebagai instrumen stabilisasi nilai tukar juga terbukti efektif, terutama melalui intervensi bank sentral dalam mengelola fluktuasi kurs demi menjaga kestabilan ekonomi domestik. Ketidakseimbangan nilai tukar terbukti dapat memperbesar biaya impor dan menambah beban pembayaran utang luar negeri. Untuk itu, dibutuhkan kebijakan intervensi yang lebih presisi, yang mempertimbangkan indikator makroekonomi seperti inflasi, volume cadangan devisa, dan arus modal. Selain itu, edukasi mengenai mitigasi risiko nilai tukar harus difokuskan kepada pelaku usaha ekspor-impor, terutama sektor UMKM, melalui pelatihan praktis dan modul yang memuat penerapan instrumen derivatif seperti kontrak forward dan swap. Pemerintah juga direkomendasikan untuk membentuk pusat layanan konsultasi valuta asing di wilayah-wilayah strategis seperti pelabuhan ekspor dan kawasan industri, guna menyediakan pendampingan teknis dalam perencanaan transaksi lintas mata uang. Langkah lain yang tak kalah penting adalah penguatan infrastruktur pasar valas nasional, termasuk transparansi sistem informasi harga dan akses digital, demi meningkatkan efisiensi serta ketahanan ekonomi dalam menghadapi tekanan eksternal yang terus berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Avedish, D., Wibowo, F. T., Azmi, N. U., Nada, Q., & Sarpini, S. (2025). Peran nilai tukar rupiah dan fluktuasi valuta asing terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 223–235.
- Bank for International Settlements. (2019). Triennial central bank survey of foreign exchange and OTC derivatives markets in 2019. <https://www.bis.org>
- Bank Indonesia. (2021). Stabilitas nilai tukar dan kebijakan moneter. Bank Indonesia.

- Bekaert, G., & Hodrick, R. J. (2018). *International financial management*. Cambridge University Press.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2015). *International finance: Theory and policy* (10th ed., Global ed.). Pearson Education Limited.
- Mishkin, F. S. (2018). *The economics of money, banking, and financial markets*. Pearson Education.
- Rahardjo, H. (2020). Stabilitas ekonomi dan cadangan devisa dalam sistem moneter internasional. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Moneter*, 15(2), 90–106.
- Rianda, C. N. (2019). Pasar valuta asing serta analisis pengelolaan valuta asing di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 11(1), 81–88.
- Saleh, L. (2016). Perubahan nilai tukar uang menurut perspektif ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 68–79.
- Salvatore, D. (2016). *International economics*. Wiley.
- Soedarmono, W. (2018). *Keuangan internasional dan valuta asing*. Mitra Wacana Media.
- Suriyanti, S., Satriani, S., Sabnur, A. A., & Hasrianti, F. (2023). Hubungan inflasi, suku bunga dan nilai tukar dalam penentuan nilai tukar valuta asing. *Jurnal Mirai Management*, 8(3). <https://doi.org/> (tambahkan DOI jika tersedia)
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- Yuliana, L. (2022). Peran valuta asing dalam stabilitas moneter dan perdagangan internasional. *Jurnal Ekonomi Global*, 14(1), 45–58.
- Zahwa, N. A., Panggabean, R. T. T., Matondang, K. A., & Indriani, R. (2023). Pasar valuta asing dan sistem nilai tukar. *Jasmien*, 3(2), 42–47.